

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian DBD

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan komplikasi dari demam Dengue (Dengue fever) yang memburuk.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah jenis penyakit, demam akut yang disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dengue dengan genus Flavivirus yang dikenal dengan nama Virus Dengue yang dirandai dengan demam berdarah 2 sampai 7 hari tanpa sebab yang jelas, lemas, lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda perdarahan di kulit berupa bintik perdarahan. Demam berdarah atau dikenal dengan istilah Demam berdarah Dengue (DBD) merupakan sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang memiliki serotipe yakni Den-1, Den-2, Den-3 dan Den-4. (Ariani, 2016:)

Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus Dengue yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, seperti *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* adalah vektor penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang paling banyak ditemukan. Nyamuk dapat membawa virus dengue setelah menghisap darah orang yang telah terinfeksi virus tersebut. Setelah masa inkubasi virus di dalam tubuh nyamuk selama 8-10 hari, nyamuk yang terinfeksi dapat mentransmisikan virus dengue tersebut ke manusia sehat yang digigitnya (Najmah, 2016).

Penyakit DBD adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus dengue dan disebarluaskan oleh nyamuk terutama spesies *Aedes aegypti*. WHO

menggolongkan penyakit ini ke dalam penyakit infeksi baru yang sedang muncul dan meningkat karena semakin meluasnya sebaran geografis serta semakin meningkatnya jumlah penduduk yang terkena. Lebih dari 2,5 miliar penduduk dunia berisiko terkena penyakit DBD dengan mayoritas atau sekitar 70% populasi hidup di kawasan Asia Pasifik (Pratamawati,2012).

B. Cara penularan penyakit DBD

Penyakit demam berdarah dengue umumnya ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (meskipun juga dapat ditularkan oleh *Aedes albopictus* yang hidup di kebun). Nyamuk ini mendapat virus dengue pada waktu mengisap darah penderita penyakit demam berdarah Dengue atau orang tanpa gejala sakit yang membawa virus itu dalam darahnya (carier). (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011:135)

Nyamuk penular demam berdarah Dengue terutama adalah *Aedes aegypti*.

a. Sifat-sifat nyamuk *Aedes aegypti* (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011:135):

1. Berwarna hitam dengan gelang-gelang (loreng) putih pada tubuhnya, dengan bercak-bercak putih di sayap dan kakinya. Berkembang biak di tempat penampungan air yang tidak beralaskan tanah seperti bak mandi/wc, tempayan, drum dan barang-barang yang menampung air seperti kaleng, ban bekas, pot tanaman air, tempat minum burung dan lain-lain.
2. Kadang-kadang juga di pelepah daun, lobang pohon, lobang pagar pipa/bambu, lobang pipa tiang bendera, dan genangan air di talang atap rumah dan lain-lain.

3. Biasanya menggigit pada pagi dan siang hari, pagi hari jam 08.00-10.00 dan siang hari jam 15.00-17.00.
4. Nyamuk betina membutuhkan darah manusia untuk mematangkan telurnya agar dapat meneruskan keturunannya.
5. Kemampuan terbangnya 100 meter.

b. Daur hidup (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011:136) :

1. Nyamuk betina meletakkan telur di tempat perkembang-biakannya.
2. Dalam beberapa hari telur menetas menjadi jentik, kemudian berkembang menjadi kepompong dan akhirnya menjadi nyamuk(perkembang-biakan dari telur - jentik - kepompong - nyamuk membutuhkan waktu 7-10 hari) .
3. Dalam tempo 1-2 hari nyamuk yang baru menetas ini (yang betina) akan menggigit (mengisap darah) manusia dan siap untuk melakukan perkawinan dengan nyamuk jantan.
4. Setelah mengisap darah, nyamuk betina beristirahat sambil menunggu proses pematangan telurnya. Tempat beristirahat yang disukai adalah tumbuh- tumbuhan atau benda tergantung di tempat yang gelap dan lembab, berdekatan dengan tempat perkembang biakannya.
5. Siklus mengisap darah dan bertelur ini berulang setiap 3-4 hari .
6. Bila mengisap darah seorang penderita demam berdarah dengue atau carrier, maka nyamuk ini seumur hidupnya dapat menularkan virus itu.
7. Umur nyamuk betina rata-rata 2-3 bulan.

C. Etiologi (Penyebab DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang mengandung virus Dengue. Pada saat nyamuk *Aedes Aegypti* makan virus Dengue akan masuk ke dalam tubuh, setelah masa inkubasi sekitar 3-15 hari penderita bisa mengalami demam tinggi 3 hari berturut-turut. Banyak penderita mengalami kondisi fatal karena menganggap ringan gejala tersebut. (Ariani, 2016:)

Penyebab demam berdarah adalah virus dengue yang ditularkan kepada manusia melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Saat virus dengue menginfeksi nyamuk dan nyamuk menggigit manusia, maka bisa mengantarkan virus tersebut ke dalam tubuh. *Aedes aegypti* umumnya berukuran lebih kecil, badannya berwarna hitam pekat dengan dua garis putih di punggung dan garis-garis putih horizontal pada kaki. Nyamuk ini biasanya 'bekerja' dari pagi hingga sore hari, meskipun terkadang juga menggigit pada malam hari. Nyamuk *Aedes Aegypti* menyukai tempat gelap dan sejuk, sehingga lebih banyak ditemukan di dalam rumah dibandingkan di luar rumah yang panas.

Penyakit DBD dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah. Penyakit ini ditularkan orang yang dalam darahnya terdapat virus dengue. Orang ini bisa menunjukkan gejala sakit, tetapi bisa juga tidak sakit, yaitu jika mempunyai kekebalan yang cukup terhadap virus dengue. Jika orang digigit nyamuk *Aedes aegypti* maka virus dengue masuk bersama darah yang diisapnya. Di dalam tubuh nyamuk itu, virus dengue akan berkembang biak dengan cara membelah diri dan menyebar di seluruh bagian tubuh nyamuk. Sebagian besar

virus itu berada dalam kelenjar liur nyamuk. Dalam tempo 1 minggu jumlahnya dapat mencapai puluhan atau bahkan ratusan ribu sehingga siap untuk ditularkan/dipindahkan kepada orang lain. Selanjutnya pada waktu nyamuk itu menggigit orang lain, maka alat tusuk nyamuk (apidan) menemukan kapiler darah, sebelum darah itu diisap, terlebih dulu dikeluarkan air liur dari kelenjar liurnya agar darah yang diisap tidak membeku. Bersama dengan liur nyamuk inilah, virus dengue dipindahkan kepada orang lain. Tidak semua orang yang digigit nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue itu, akan terserang penyakit demam berdarah. Orang yang mempunyai kekebalan yang cukup terhadap virus dengue, tidak akan terserang penyakit ini, meskipun dalam darahnya terdapat virus itu. Sebaliknya pada orang yang tidak mempunyai kekebalan yang cukup terhadap virus dengue, dia akan sakit demam ringan atau bahkan sakit berat, yaitu demam tinggi disertai perdarahan bahkan syok, tergantung dari tingkat kekebalan tubuh yang dimilikinya (Tjokronegoro, 1999).

D. Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD)

Timbulnya suatu penyakit dapat di terapkan melalui konsep segitiga epidemiologi, yaitu agent, host, dan lingkungan (Ariani,2016)

1. Agent (Virus Dengue)

Agent penyebab utama penyakit DBD berupa virus atau substansi elemen tertentu yang kurang kehadirannya atau tidak hadirnya dapat menimbulkan atau mempengaruhi perjalanan suatu penyakit atau dikenal ada empat virus dengue yaitu Den-1,Den-2,Den-3 dan Den-4.

2. Host (Penjamu)

Faktor utama adalah semua faktor yang terdapat pada diri manusia yang dapat mempengaruhi serta pelayanan suatu penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dalam penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu:

a. Umur

Umur adalah salah satu factor yang mempengaruhi kepekaan terhadap infeksi virus Dengue, semua golongan umur dapat terserang virus dengue, meskipun baru berumur beberapa hari setelah lahir

b. Jenis kelamin

Sejauh ini tidak di temukan perbedaan terhadap serangga demam berdarah dengue, meskipun dikaitkan dengan jenis kelamin (gender)

c. Populasi

Kepadatan penduduk yang tinggi akan mempermudah terjadinya infeksi virus dengue, karena daerah yang berpenduduk padat akan meningkatkan jumlah insiden kasus demam berdarah dengue.

3. Lingkungan (Environment)

Lingkungan yang mempengaruhi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau dikenal dengan kondisi dan pengaruh-pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu organisasi.

a. Letak geografis

Penyakit akibat infeksi virus Dengue di temukan tersebar luas di berbagai negara terutama di negara tropik dan subtropik yang terletak anatar

30° Lintang Utara dan 40° Lintang selatan seperti Asia Tenggara, Pasifik Barat tengah tingkat kejadian sekitar 50-100 juta setiap tahun nya.

b. Musim

Priode epidemic yang terutama berlangsung selama musim hujan dan erat kaitan nya dengan kelembaban pada musim hujan. Hal tersebut menyebabkan peningkatan aktivitas vector dalam mengigit karena didukung oleh lingkungan yang baik untuk masa inkubasi

E. Gejala Dan Tanda

Pada kasus DBD terjadi demam tinggi berlangsung selama 3 hingga 14 hari. Gejala lain dari demam berdarah adalah: Nyeri retro-orbital (pada bagian belakang mata), sakit kepala pada bagian depan , nyeri otot, Rash (bintik merah pada kulit), sel darah putih rendah, pendarahan, dan dehidrasi (Kesehatan dan Layanan dalam Jaweria, 2016).

Dalam sebagian besar kasus, infeksi dengue tidak menunjukkan gejala, terlebih pada pasien yang sebelumnya tidak memiliki riwayat penyakit. Jika pasien tidak mendapatkan perawatan tepat waktu maka penyakit dapat bertambah parah. Tanda-tanda yang muncul pada kondisi ini meliputi: muntah yang persisten, sakit perut akut, perubahan suhu tubuh, dan iritabilitas (Hyattsville dalam Jaweria, 2016).

Menurut Widoyono (2011), tanda dan gejala DBD meliputi:

1. Demam selama 2-7 hari tanpa sebab yang jelas
2. perdarahan spontan seperti mimisan, muntah darah, atau buang air besar darah-hitam

3. Hasil pemeriksaan trombosit menurun (normal : 150.000-300.000 μ L),
hematokrit meningkat (normal : pria < 45, wanita < 40)

F. Pemberantasan sarang nyamuk

Pemberantasan jentik *Aedes aegypti* yang dikenal dengan istilah Pemberantasan Sarang nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN-DBD), dilakukan dengan cara:

1. Pencegahan primer

Pencegahan tingkat pertama adalah suatu upaya untuk mempertahankan orang yang sehat tetap sehat atau mencegah orang yang sehat menjadi sakit. Pengendalian vektor adalah satu-satunya upaya yang diandalkan dalam mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD). Secara garis besar ada cara pengendalian vektor yaitu : (Ariani, 2016:59)

a. fisik

Bila pemberantasan sarang nyamuk (psn) demam berdarah dengue (dbd) dilakukan oleh seluruh masyarakat maka populasi nyamuk *aedes aegypti* dapat di tekan serendah-rendahnya, sehingga penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) tidak terjadi lagi. Berikut pemberantasan sarang nyamuk secara fisik :

- 1) Memakai kelambu
- 2) Menguras bak mandi
- 3) Menutup rapat-rapat tempat penampungan
- 4) Mengubur sampah
- 5) Memasang kawat anti nyamuk
- 6) Menjaga kebersihan rumah

7) Menimbun genangan air

b. kimia

Cara memberantas aedes aegypti dengan menggunakan insektisida pembasmi jentik antara lain di kenal dengan istilah larvasida. Pada pengendalian kimia digunakan insektisida yang ditujukan pada nyamuk dewasa atau larva

1) Menyemprotkan cairan pembasmi nyamuk

2) Mengoleskan lotion anti nyamuk

3) Menaburkan serbuk abate

4) Mengadakan fogging

c. biologi

Pengendalian biologis di lakukan dengan kelompok hidup, baik dengan mikro organism , hewan invertebrate atau vertebrata.sebagai pengendalian hayati dapat berperan sebagai pathogen, parasit dan pemangsa

1) Memelihara ikan

2) Menanam bunga lavender

2. Pencegahan sekunder

Dalam pencegahan sekunder dilakukan upaya diagnosis dan dapat diartikan sebagai tindakan yang berupaya untuk menghentikan proses penyakit pada tingkat permulaan, sehingga tidak akan menjadi lebih parah.

a. Melakukan diagnosis sedini mungkin dan memberikan pengobatan yang tepat bagi penderita Demam Berdarah Dengue (DBD).

b. Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) yang menemukan penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) segera melaporkan ke Puskesmas dan Dinas kesehatan dalam waktu 3 jam.

c. Penyelidikan epidemiologi dilakukan petugas Puskesmas untuk pencarian penderita panas tanpa sebab yang jelas sebanyak 3 orang atau lebih, pemeriksaan jentik, dan juga dimaksudkan untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadinya penularan lebih lanjut, sehingga perlu dilakukan fogging fokus dengan radius 200 meter dari rumah penderita, disertai penyuluhan.

3. Pencegahan tertier

Pencegahan ini dimaksudkan untuk mencegah kematian akibat penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan melakukan rehabilitasi. Upaya pencegahan ini dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Ruang gawat darurat.

Membuat ruangan gawat darurat khusus untuk penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di setiap unit pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas agar penderita dapat penanganan yang lebih baik.

b. Transfusi darah

Penderita yang menunjukkan gejala perdarahan seperti hematemesis dan melena diindikasikan untuk mendapatkan transfusi darah secepatnya.

c. Mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB)

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan stratifikasi daerah rawan seperti:

1) Endemis

Daerah dengan kejadian tiap tahunnya dalam tahun terakhir. Kegiatan yang dilakukan adalah fogging Sebelum Musim Penularan (SMP),

abatesasi selektif, Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB), dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

2) Sporadis

Daerah yang dalam tahun terakhir terjangkit Demam Berdarah Dengue (DBD) tetapi tidak setiap tahun. Kegiatan yang dilakukan adalah Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB), dan penyuluhan.

3) Potensial

Daerah yang dalam tahun terakhir tidak terjadi kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) tetapi mempunyai penduduk yang padat, dan ditemukan house index lebih dari 10%. Kegiatan yang dilakukan adalah PJB dan penyuluhan.

4) Bebas

Daerah yang tidak pernah terjadi Demam Berdarah Dengue (DBD) dan berada lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan.

G. Taksonomi Nyamuk *Aedes aegypti*

Di kutip dari buku temu kunci sebagai biolarvasida *Aedes aegypti* Menurut (Milatti,2010) Kedudukan nyamuk *Aedes aegypti* dalam klasifikasi hewan sebagai berikut (MARLIK, S.Si, 2017) :

Kingdom : Animalia
Phylum : Arthropoda
Sub Phylum : Mandibulata
Kelas : Hexapoda
Ordo : Diptera

Sub Ordo : Nematocera
Familia : Culicida
Sub Family : Culicinae
Tribus : Culicini
Genus : Aedes
Spesies : *Aedes aegypti*.

H. Morfologi Hidup Nyamuk *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* seperti juga nyamuk Anophelini lainnya mengalami metamorfosis sempurna, yaitu : telur – jentik – kepompong– nyamuk. Stadium telur, jentik, dan kepompong hidup di dalam air. Pada umumnya telur akan menetas menjadi jentik dalam waktu ± 2 hari setelah telur terendam air. Stadium jentik biasanya berlangsung 6-8 hari, dan stadium kepompong berlangsung antara 2-4 hari. Pertumbuhan dari telur menjadi nyamuk dewasa selama 9-10 hari. Umur nyamuk betina dapat mencapai 2-3 bulan. Masa pertumbuhan dari telur, jentik, kepompong hingga menjadi nyamuk sekitar 8-12 hari, tergantung dari suhu dan kelembaban. Semakin tinggi suhu dan kelembaban semakin cepat masa pertumbuhan nyamuk (Marlik, S.Si, 2017).

I. Siklus Hidup Nyamuk *Aedes aegypti*

Morfologi nyamuk *Aedes aegypti* dibagi menjadi beberapa stadium antara lain :

1. Stadium Telur *Aedes aegypti*

Telur *Aedes aegypti* berwarna hitam, berbentuk seperti torpedo, oval memanjang, elips, dan mempunyai permukaan yang polygon. Berbeda halnya dengan telur nyamuk vektor lainnya seperti telur Anopheles

menyerupai perahu dengan pelampung dari chorion yang berlingkung di sebelah lateral (Ningrum, 2019)



Gambar 2.1 telur *Aedes aegypti* (Ningrum, 2019).

2. Stadium Larva (jentik) *Aedes aegypti*

Ciri – ciri larva *Aedes aegypti* menurut (Muna sari, 2017) sebagai berikut :

- a. Terdapat corong udara pada segmen terakhir.
- b. Pada segmen-segmen abdomen tidak dijumpai adanya rambut-rambut berbentuk kipas (palmate hairs).
- c. Pada bagian corong udara terdapat pecten.
- d. Terdapat sepasang rambut serta jumbai pada corong udara (siphon).
- e. Disetiap sisi abdomen segmen kedelapan ada comb scale sebanyak 8-20.

Proses perkembangbiakan larva sangat bergantung pada suhu, ketersediaan makanan, dan kepadatan larva dalam kontainer. Ada 4 tingkatan perkembangan (instar) larva sesuai dengan pertumbuhan larva menurut Liana (2017) sebagai berikut :

- a. Larva instar I; berukuran 1 -2 mm, duri-duri (spinae) pada dada belum jelas dan corong pernapasan pada siphon belum jelas.

- b. Larva instar II; berukuran 2,5 –3,5 mm, duri-duri belum jelas, corong kepala mulai menghitam.
- c. Larva instar III; berukuran 4-5 mm, duri-duri dada mulai jelas dan corong pernapasan berwarna coklat kehitaman.
- d. Larva instar IV; berukuran 5-6 mm dengan warna kepala gelap.



Gambar 2.2 Larva *Aedes aegypti* (Deswara, 2012)

a. Stadium Pupa *Aedes aegypti*

Pupa nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai bentuk tubuh bengkak, dengan bagian kepala dada (cephalothorax) lebih besar bila dibandingkan dengan bagian perutnya, sehingga tampak seperti tanda baca “koma”. Pada tahap pupa nyamuk *Aedes aegypti* umumnya berlangsung selama 2-4 hari. Pada bagian punggung (dorsal) dada terdapat alat bernafas seperti terompet. Pada ruas perut ke-8 terdapat sepasang alat pengayuh berfungsi untuk berenang. 10 Gerakan pupa lebih lincah dibandingkan dengan larva. Stadium pupa tidak membutuhkan makanan dalam perkembangannya. Waktu istirahat posisi pupa sejajar dengan bidang permukaan air. Saat nyamuk dewasa akan melengkapi perkembangannya dalam cangkang pupa, pupa akan naik ke permukaan, dan berbaring sejajar dengan permukaan air untuk persiapan munculnya nyamuk dewasa (Sari, 2018).



Gambar 2.3 Pupa *Aedes aegypti* (Deswara, 2012)

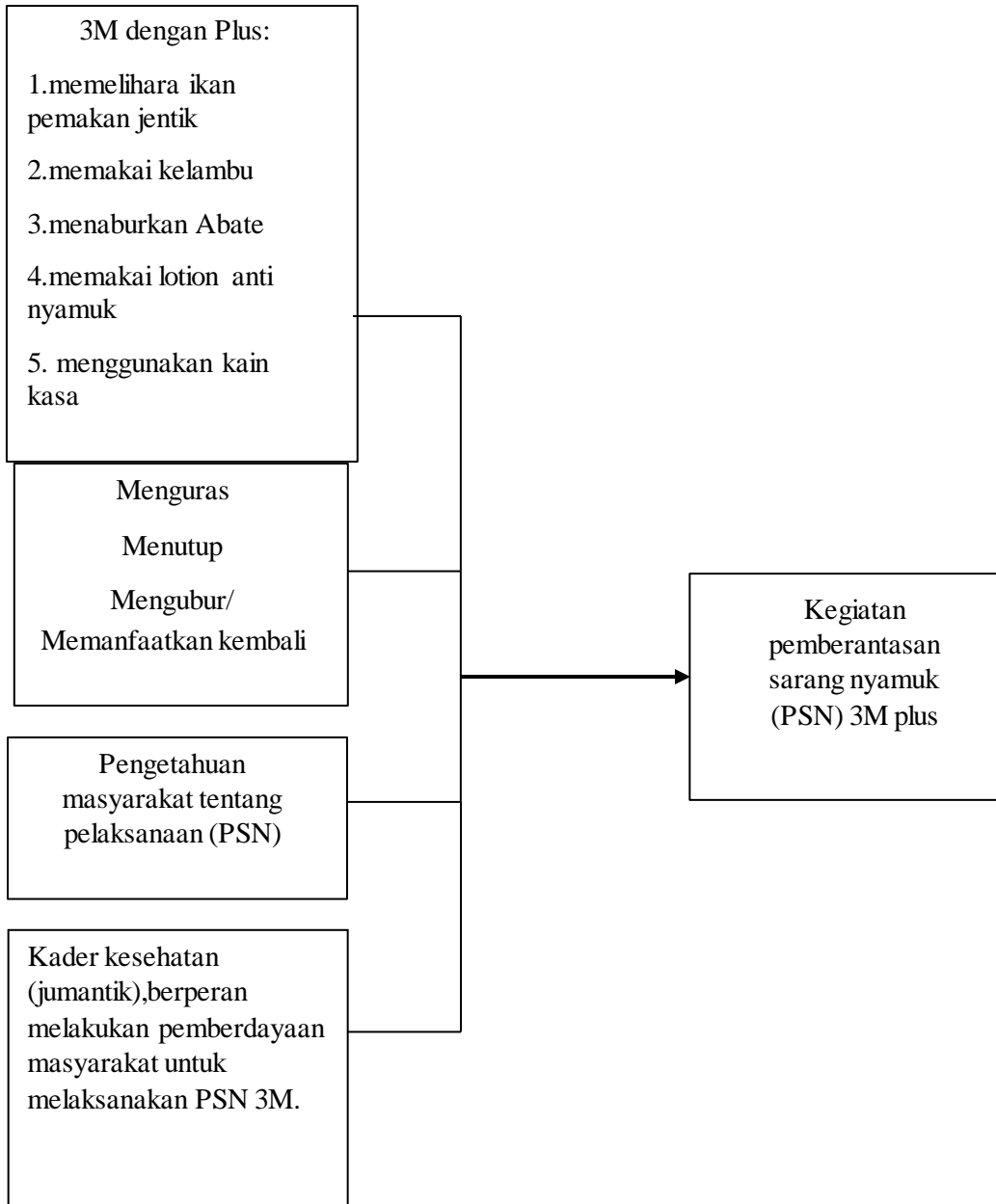
b. Nyamuk Dewasa *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* dewasa berwarna hitam belang-belang putih diseluruh tubuhnya dengan memiliki panjang antara 3-4 cm. Kepala bulat atau sferik dan mempunyai sepasang mata, sepasang antena, sepasang palpi yang terdiri atas 5 segmen, dan 1 probosis. Dan pada bagian dorsal tubuh nyamuk *Aedes aegypti* betina terdapat dua garis melengkung vertikal pada bagian kiri dan kanan. Ukuran dan warna nyamuk *Aedes aegypti* berbeda antar populasi, bergantung pada kondisi lingkungan dan nutrisi yang diperoleh nyamuk selama perkembangan. Nyamuk jantan dan betina tidak memiliki perbedaan yang nyata dalam hal ukuran. 11 Biasanya nyamuk jantan memiliki tubuh yang lebih kecil dari betina, dan terdapat rambut-rambut tebal pada antena nyamuk jantan (Mukti, 2016).

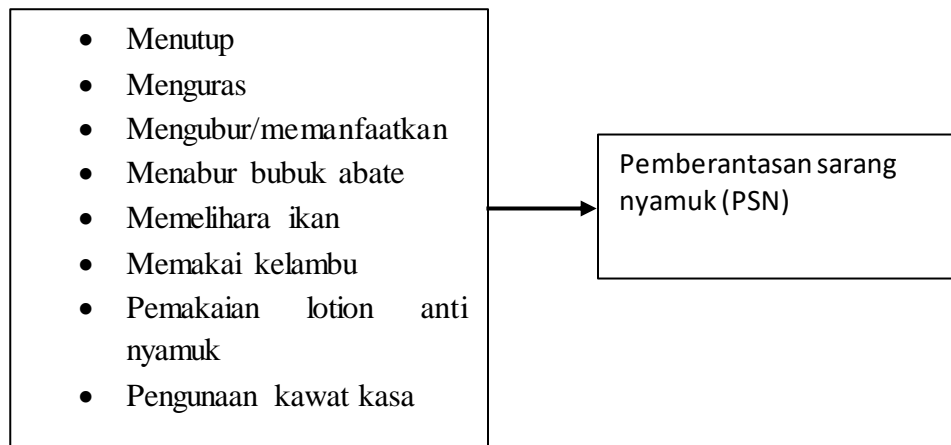


J. Kerangka Teori

Sumber : (kementrian kesehatan RI, 2016)



K. Kerangka Konsep



Gambar 2.6 kerangka konsep

L. Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Cara pengumpulan data	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Menguras	Kebiasaan responden menguras dan membersihkan TPA seperti bak mandi dll seminggu sekali secara teratur	Wawancara	kuisisioner	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan
2	Menaburkan serbuk abate di tempat penampungan air	Suatu insektisida golongan organofosfat yang efektif membunuh larva nyamuk atau insekta air lainnya. Abate berbentuk bubuk Kristal padat dan segera larut saat di masukan kedalam air.	Wawancara	Ceklist	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan
3	Memelihara ikan pemakan jentik	Ikan predator seperti ikan gabus, ikan cupang.	Observasi	Ceklist	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan

4	Mengubur	Kebiasaan responden untuk mengubur atau memusnahkan barang-barang bekas (kaleng, ban, dll) yang dapat menjadi perkembangbiakan nyamuk aedes	Wawancara Observasi	Ceklis dan kuisisioner	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan
5	Menutup	Kebiasaan responden menutup penampungan air dengan rapat.	Wawancara Observasi	Ceklis dan kuisisioner	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan
6	Memakai kelambu	Pemasangan di tempat tidur untuk mengurangi gigitan nyamuk	Observasi dan wawancara	Ceklis dan kuisisioner	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan
7	Menggunakan lotion anti nyamuk	Pemakaian krim obat anti nyamuk di badan	Wawancara	kuisisioner	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan

8	Memasang kawat kasa	Memasang kawat kasa di setiap ventilasi rumah	Observasi dan wawancara	Ceklis	Ordinal	Ya = melakukan Tidak = tidak melakukan
---	---------------------	---	-------------------------	--------	---------	---